

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Djamarah (2011:11) berpendapat bahwa belajar serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar merupakan salah satu hal yang paling penting bagi seorang siswa. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa bahkan bisa dilakukan rutinitas siswa untuk mengetahui hal-hal baru melalui pelajaran yang dipaparkan guru disekolah.

Agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional pendidikan Indonesia tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mohammad Jauhar (2011:20) menyatakan bahwa belajar akan berhasil apabila siswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi dan eksperimen. Observasi dan eksperimen akan memberikan pembelajaran yang bermakna karena siswa menyusun pengetahuannya melalui sebuah pembelajaran secara langsung. Dalam observasi yang menjadi dasar dalam pembelajaran IPA tentu saja akan membutuhkan suatu media pembelajaran atau alat pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta dan benda-benda yang dikembangkan dari hasil observasi dan eksperimen. Wahyana dalam Trianto (2010:136) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Karakteristik proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir, dan bermacam gerakan otot. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik), misalnya observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Dapat diungkapkan bahwa BUPENA merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar. Namun kondisi lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 yang bertempat di SD di Kecamatan Dolok Silau.

Adapun pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD tersebut masih mengalami masalah. Masalahnya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya ketersediaan alat dan peraga saat mengajar IPA di dalam kelas. Sehingga siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran harus melalui suatu observasi agar siswa lebih memahami pembelajaran, Suatu petunjuk dalam observasi biasanya terdapat dalam suatu BUPENA.

BUPENA merupakan salah satu alat bantu pelajaran yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam berfikir dan belajar Usman Samatowa, (2011:90).

Hamalik (Azhar Aesyad, 2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar.

Dapat diungkapkan bahwa BUPENA merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar.

BUPENA berisi rangkaian proses pembelajaran yang disajikan dalam urutan yang sesuai dengan buku teks tematik pemerintah dengan mengakomodasi: eksplorasi konsep, berisi materi tambahan untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, kegiatan, disajikan bervariasi yang meliputi kegiatan praktik, proyek, atau portofolio. Disajikan pula contoh kegiatan terpilih yang dapat dijadikan instrument penilaian autentik aspek keterampilan dan sikap, ayo berlatih, berisi soal-soal latihan untuk mengakomodasi penilaian aspek pengetahuan, ulangan harian, berisi soal-soal pengetahuan yang disajikan sebagai contoh instrument penilaian ulangan harian, penugasan, berisi tugas untuk siswa yang dapat dijadikan sebagai komponen instrument penilaian ulangan harian.

Tujuan utama penyajian buku ini adalah memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran saintifik dan memungkinkan guru melakukan penilaian autentik. Besar harapan kami, siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan guru dapat melaksanakan penilaian autentik terhadap siswa secara objektif.

Namun kondisi dilapangan guru tidak menggunakan BUPENA melainkan menggunakan buku TEMA. Potret pembelajaran IPA di kelas IV SD memperlihatkan pembelajaran didalam kelas yang cenderung pasif. Dengan metode ceramah tingkat pemahaman siswa pun rendah, karena siswa hanya mendengarkan dan tidak mempraktikannya secara langsung dalam pembelajara. Hal tersebut dapat diketahui ketika guru bertanya dan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Sebagian siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, Sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pokok bahasan sifat-sifat cahaya masih tergolong rendah yang berdasarkan UTS IPA di sekolah tersebut.

Hal tersebut didukung hasil penelitian dengan hasil yang dilakukan oleh PISA (*Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat yang sangat rendah dalam pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Indonesia menempati posisi ke 70 dari 78 negara yang ada. Selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang focus terhadap materi yang dijelaskan. Siswa tidak melakukan percobaan. Siswa kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran, bahkan mengganggu temannya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.

Buku TEMA yang digunakan guru hanya terbatas pada petunjuk yang ada dalam buku cetak saja yang hanya berupa kata-kata verba dan bahasa yang digunakan kaku dan kurang jelas. Dan dalam kurikulum 13 BUPENA digunakan untuk mendampingi pembelajaran siswa maka penelitian ini membatasi pemilihan BUPENA dan masalah pada BUPENA yang kurang efektif bagi siswa. Bahan ajar berupa BUPENA maupun TEMA masih menggunakan materi yang kurang menarik. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan materi dari BUPENA maupun TEMA. Materi didalam BUPENA mampu memotivasi siswa dan materi yang menarik dapat memudahkan siswa memahami pelajaran.

Dari pembelajaran tersebut perlu adanya keaktifan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan mampu membantu siswa berfikir kritis. Pemilihan BUPENA sebagai media pembelajaran IPA dikarenakan : 1). akan menarik dan memotivasi siswa karena menggunakan benda yang ada disekeliling siswa. BUPENA juga sesuai dengan perkembangan siswa SD yang senang bercerita, berwarna serta menarik yang akan menambah motivasi siswa serta keaktifannya. 2). Meningkatkan hasil belajar. Perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor seperti media pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan belajar, minat dan bakat.

Menurut Hamalik (1986) hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media.

3). bahasa yang tidak kaku sehingga memudahkan siswa memahami maksud dari petunjuk yang ada pada BUPENA. Bahasa yang digunakan dalam BUPENA sering mungkin agar memudahkan siswa untuk mengerti isi dari materi.

4). petunjuk gambar yang ada dalam bupena dapat menjadi stimulasi visual bagi siswa dalam melakukan observasi dan eksperimen. Siswa akan lebih paham jika percobaan yang dilakukan tidak hanya berupa tulisan namun juga dalam bentuk gambar. Karena dalam tahap operasional konkret anak lebih paham melalui gambar dalam percobaannya sehingga informasi mudah diingat dan dimengerti.

Melalui BUPENA akan mempersingkat proses percobaan karena dapat menambah daya imajinasi serta daya ingat siswa. 5). Memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa BUPENA merupakan buku berbasis aktivitas yang akan mendorong proses belajar untuk menghasilkan karya dengan basis pemecahan masalah secara komprehensif dapat membantu guru untuk mengembangkan kegiatan belajar. Atas pemikiran tersebut, maka akan dikembangkan media pembelajaran BUPENA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya untuk kelas IV semester II.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan BUPENA Pada Tema Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV SDN 091390 Panribuan Kecamatan Dolok Silau T.A. 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah Khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya.
2. Pembelajaran yang dilakukan masih mendominasi guru sehingga keaktifan siswa terbatas
3. Materi yang digunakan masih susah dipahami siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan ada berbagai keterbatasan, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan Bahan Ajar BUPENA hanya materi sifat-sifat cahaya sebagai media pembelajaran IPA kelas IV SD semester II.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Kevalidan BUPENA Pada Tema Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV SD N 091390 Panribuan T.A 2020/2021?
2. Bagaimana keefektifan Pengembangan BUPENA Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 091390 Panribuan T.A 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kevalidan BUPENA Pada Tema Sifat-sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 091390 Panribuan T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui keefektifan BUPENA Pada Tema Sifat-sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 091390 Panribuan T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
 - b. Hasil penelitian ini dapat membantu kemampuan guru dalam mengajar agar lebih professional
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan
 - b. Siswa dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan perkembangan dalam proses pembelajaran disekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah
4. Bagi Peneliti Lain
 - a. Sebagai bahan kajian dalam meneliti agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang focus pengembangan BUPENA.